

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai analisis bauran eceran pada unit waserda Primkopau Lanud Sulaiman yaitu dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota dalam bertransaksi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bauran eceran yang dilakukan oleh unit waserda Primkopau Lanud Sulaiman belum berjalan dengan baik, dikarenakan belum dilaksanakan atau belum maksimal dalam pelaksanaan bauran eceran pada unit waserda Primkopau Lanud Sulaiman.
2. Berdasarkan pelaksanaan terhadap unsur-unsur bauran eceran pada unit waserda Primkopau Lanud Sulaiman dinyatakan baik, sedangkan harapan anggota terhadap pelaksanaan bauran eceran pada unit waserda Primkopau Lanud Sulaiman dinyatakan penting.
3. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner didapatkan bahwa tingkat partisipasi anggota pada unit waserda Primkopau Lanud Sulaiman masih cukup rendah. Dilihat dari frekuensi transaksi dan nilai transaksi anggota yang rendah. Ini menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan turun naiknya pendapatan unit waserda Primkopau Lanud Sulaiman. Sehingga koperasi perlu meningkatkan bauran eceran yang sudah ada untuk memenuhi seluruh kebutuhan anggota serta memberikan pemahaman kepada anggota akan pentingnya berpartisipasi, dan dengan harapan seluruh anggota yang ada dapat berpartisipasi dengan baik pada unit waserda Primkopau Lanud Sulaiman.

4. Upaya-upaya yang harus dilakukan dalam pelaksanaan bauran eceran pada unit waserda Primkopau Lanud Sulaiman adalah untuk mengetahui indikator mana dalam bauran eceran yang perlu diprioritaskan akan digunakan diagram kartesius. Indikator yang ada dalam kuadran I lokasi waserda mudah dijangkau, kualitas produk, interior waserda, jam operasi waserda. Untuk kuadran II yang harus dipertahankan adalah letak posisi waserda ditempat strategis, ketersediaan produk sesuai dengan kebutuhan anggota, produk yang dijual beragam dan bervariasi, kebijakan harga yang diterapkan di waserda, kebersihan waserda, pelayanan yang ramah dan pegawai memiliki pengetahuan tentang produk dengan baik. Kuadran III yang bisa dibiarkan saja seperti apa adanya adalah tersedianya area parkir dan eksterior waserda. Sedangkan kuadran IV yang pelaksanaan dari koperasi sudah baik namun unsur bauran eceran kurang penting, adalah perbandingan harga dengan pesaing, promosi penjualan/penawaran langsung di waserda, promosi penjualan di whatsapp, tata letak/penataan barang dan pelayan yang sigap.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti akan memberikan beberapa saran kepada anggota Waserda Primkopau Lanud Sulaiman mengenai perbaikan yang perlu dilakukan kaitannya dengan perbaikan bauran eceran dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota, saran yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

1. Mempertahankan pengelola toko Primkopau Lanud Sulaiman yang dirasakan sudah baik. Melalui pengelolaan yang baik oleh koperasi akan dapat meningkatkan kepuasan anggota serta meningkatkan partisipasi anggota dalam berbelanja yang saat ini masih rendah. Perlu diperhatikan dan perlu dilakukan perbaikan yaitu:

a. Akses lokasi waserda untuk menuju ke lokasinya tidak ada kendaraan umum yang masuk ke wilayah kantor TNI AU, sehingga koperasi perlu penambahan pelayanan pengantaran pesanan kepada anggota, sehingga anggota merasa puas dan memudahkan anggota untuk berbelanja dengan cara memesan melalui Grup WhatsApp.

b. Kualitas produk yang harus diperbaiki seperti pengecekan waktu kadaluarsa produk itu penting dan harus dilakukan, penempatan produk yang waktu kadaluarsanya akan habis ditempatkan paling depan dan pengecekan untuk kemasan produk baik atau rusak. Menambahkan keberagaman produk yang paling diminati anggota, *mengup date* kembali informasi mengenai keragaman jenis barang yang diinginkan anggota, agar anggota memiliki banyak pilihan. Dengan demikian anggota akan merasa puas untuk berbelanja seluruh kebutuhannya sekaligus tanpa harus mencari barang yang dibutuhkan ke pengecer lain.

c. Harga

Pengelola toko dapat memberikan harga yang berbeda khusus bagi anggota yaitu dengan harga yang lebih murah agar dapat menarik minat anggota untuk aktif berbelanja di koperasi.

d. Interior

- Tata letak , hendaknya pengelola melakukan penataan ulang, bisa memperhatikan kualitas barang yang terpajang dengan kapasitas gerai, agar tidak monoton dan memberikan suasana yang baru bagi anggota dan perlu adanya jadwal rutin untuk merapihkan etalase.
- Pencahayaan, hendaknya pengelola rutin melakukan *re-check* terhadap pencahayaan. Kondisi waserda yang terang akan membuat anggota nyaman berbelanja di dalam waserda.
- Kebersihan, hendaknya pengelola rutin melakukan kebersihan di dalam ruangan, agar anggota lebih merasa nyaman ketika berbelanja di koperasi.

e. Promosi, hendaknya pengelola lebih rutin lagi memberikan promosi kepada anggota, mengadakan promosi-promosi yang menarik seperti potongan harga, *cashback*, atau paket *bundling* agar anggota lebih tertarik untuk bertransaksi pada unit waserda Primkopau Lanud Sulaiman.

f. Jam operasional waserda diharapkan tidak hanya kerja kantor seharusnya buka lebih awal dan tutup lebih lambat, supaya anggota yang pulang kantor bisa mampir untuk berbelanja.

2. Untuk meningkatkan partisipasi anggota, unit waserda Primkopau Lanud Sulaiman hendaknya memperbaiki faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya partisipasi anggota, yaitu:

- a. Berkerja sama dengan pemasok barang yang tepat waktu, sehingga tidak terjadi kekosongan barang.

- b. Menyediakan jasa antar.
  - c. diharapkan manajemen melakukan perencanaan promosi penjualan.
  - d. Manajemen hendaknya melakukan sosialisasi kepada anggota mengenai manfaat belanja bagi anggota salah satunya adalah SHU.
  - e. Unit waserda Primkopau Lanud Sulaiman hendaknya melakukan pencatatan transaksi anggota saat anggota bertransaksi, sehingga anggota merasakan manfaat lebih dari partisipasi berbelanjanya.
3. Meningkatkan penyediaan berbagai kebutuhan pokok rumah tangga anggota agar anggota mau melakukan pembelian kebutuhan pokok bulanannya di unit waserda Primkopau Lanud Sulaiman.
  4. Memanfaatkan media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, atau media lain untuk menjalin hubungan dengan anggota, sehingga anggota merasa dekat dengan koperasi yang akhirnya akan mempunyai rasa memiliki dan sebagai media penyampaian informasi kepada anggota.
  5. Melakukan pendidikan dan pelatihan perkoperasian untuk memberikan bekal yang memadai kepada anggota agar anggota dapat memahami pentingnya berpartisipasi secara aktif dalam mengembangkan koperasi.